

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Teknologi memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena mampu meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan inovasi di berbagai sektor. Penggunaan teknologi memungkinkan proses produksi berjalan lebih cepat dan hemat biaya, mendorong terciptanya produk dan layanan baru, serta mempercepat arus informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, teknologi juga mengubah struktur tenaga kerja dan memperluas jangkauan perdagangan global. Hal ini menyebabkan perkembangan ekonomi yang didorong oleh teknologi ini pada akhirnya tercermin dalam aktivitas pasar modal, di mana kinerja keuangan perusahaan, persepsi investor, dan nilai saham sangat dipengaruhi oleh sejauh mana perusahaan mampu mengadopsi dan memanfaatkan teknologi secara efektif.

Pasar modal adalah tempat bertemuanya pihak yang membutuhkan dana (emiten) dengan pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) melalui perdagangan instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan derivatif. Pasar modal berfungsi sebagai sarana pembiayaan jangka panjang bagi perusahaan sekaligus memberikan peluang investasi kepada masyarakat. Perkembangan pasar modal di Indonesia dimulai sejak pendirian Bursa Efek Jakarta pada tahun 1977, dengan pertumbuhan pesat setelah liberalisasi ekonomi dan digitalisasi perdagangan efek. Saat ini, pasar modal di Indonesia mencakup berbagai sektor,

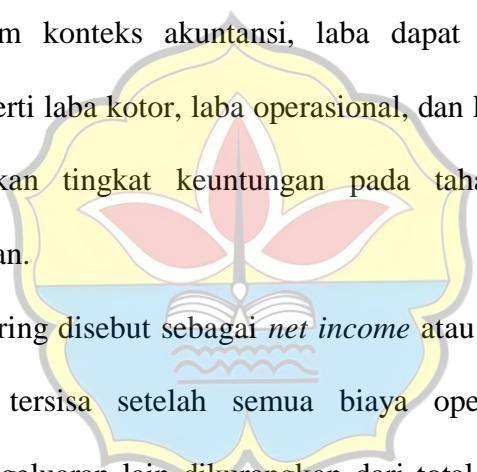
termasuk sektor teknologi, yang semakin dominan dengan kehadiran perusahaan berbasis digital dan teknologi informasi.

Sektor teknologi di pasar modal merupakan salah satu sektor dengan pertumbuhan tercepat, didorong oleh adopsi digital yang luas dan inovasi teknologi. Perusahaan dalam sektor ini mencakup industri seperti *e-commerce*, *fintech*, layanan *cloud*, dan kecerdasan buatan. Dengan potensi pertumbuhan tinggi, sektor teknologi menjadi salah satu pilihan investasi yang menarik meskipun diiringi risiko volatilitas dan perubahan regulasi yang signifikan. Perkembangan sektor ini dipacu oleh inovasi terus-menerus dan adopsi teknologi digital yang semakin luas di berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, manufaktur, dan keuangan. Transformasi digital menjadi pendorong utama perubahan, terutama setelah pandemi COVID-19 yang mempercepat penggunaan teknologi dalam aktivitas sehari-hari, termasuk belanja online, kerja jarak jauh, dan layanan berbasis aplikasi.

Perkembangan dunia usaha yang tumbuh dengan semakin cepat, ditandai dengan semakin meningkatnya suatu persaingan usaha yang kompetitif. Persaingan yang semakin ketat mengharuskan perusahaan untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya, dan menciptakan inovasi baru. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila mampu memenangkan persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain. Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan atau pimpinan perusahaan dituntut untuk menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan serta mampu untuk mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien agar tujuan

suatu perusahaan tercapai. Adapun yang menjadi tujuan dari perusahaan itu adalah untuk mencapai atau memperoleh laba yang maksimal dan optimal.

Secara umum, sebagian besar kegiatan perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba. Namun, laba bukanlah satu-satunya tujuan perusahaan. Ada beberapa berbagai tujuan lain seperti membuka lapangan pekerjaan, prestise, pertimbangan politik, upaya pengabdian kepada masyarakat, dan lain sebagainya. Perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun yang tidak bertujuan mencari laba mengelola masukan berupa sumber ekonomi untuk menghasilkan keluaran berupa sumber ekonomi lain yang nilainya harus lebih tinggi dari pada nilai masukannya. Dalam konteks akuntansi, laba dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, seperti laba kotor, laba operasional, dan laba bersih, yang masing-masing menunjukkan tingkat keuntungan pada tahap tertentu dari proses akuntansi perusahaan.



Laba bersih sering disebut sebagai *net income* atau *net profit*, adalah jumlah keuntungan yang tersisa setelah semua biaya operasional, pajak, bunga, depresiasi, dan pengeluaran lain dikurangkan dari total pendapatan. Laba bersih mencerminkan tingkat keuntungan akhir yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu dan menjadi indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Laba bersih juga memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan, seperti penentuan dividen untuk pemegang saham, investasi ulang dalam bisnis, atau pembayaran utang. Sebagai elemen kunci dalam laporan laba rugi, laba bersih memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai ekonomi bagi pemangku kepentingan. Menurut Anshari, I.

(2018) Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.

Sebagai bagian dalam mencapai tujuan perusahaan, semua pihak yang terlibat dalam organisasi baik departemen keuangan, produksi, pemasaran maupun sumber daya manusia harus bekerjasama. Sebagai ujung tombak untuk mencapai tujuan perusahaan, maka manajemen keuanganlah yang paling berkepentingan terhadap pengelolaan keuangan perusahaan (Pratiwi, 2019). Manajemen keuangan adalah salah satu bidang yang fokus pada penggunaan modal, uang pinjaman, dan dana bisnis lainnya secara efisien dan efektif serta proses pengambilan keputusan yang tepat untuk memaksimalkan keuntungan dan penambahan nilai suatu entitas. Secara garis besar, manajemen keuangan adalah proses kegiatan merencanakan, mengatur, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan keuangan, seperti pengadaan dan pemanfaatan dana perusahaan. Seluruh kegiatan tersebut diterapkan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen umum untuk sumber daya keuangan perusahaan. Kegiatan atau aktivitas perusahaan diawasi oleh manajemen keuangan. Sebab, mereka bertugas untuk mengelola pendanaan modal kerja, menggunakan, mengalokasikan, dan mengelola aset tersebut untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Rini Astuti & Mawar Ratih K, (2021).

Variabel independen pertama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Total aset adalah jumlah keseluruhan dari semua aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan pada suatu waktu tertentu, baik yang berbentuk fisik maupun non-fisik, yang memiliki nilai ekonomi. Total aset mencerminkan sumber daya yang

dapat digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan operasinya dan menghasilkan pendapatan di masa depan yang berarti Total asset menggambarkan kapasitas sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba. Menurut (2014:51), aktiva atau aset merupakan sumber ekonomi yang akan di pakai oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatannya. Atribut pokok suatu aktiva adalah kemampuan memberikan jasa atau manfaat pada perusahaan yang memakai aktiva tersebut.

Variabel independen kedua dalam penelitian ini yaitu Total utang adalah jumlah keseluruhan kewajiban yang dimiliki oleh sebuah perusahaan kepada pihak lain yang harus dibayarkan dalam bentuk uang, barang, atau jasa. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2018), liabilitas adalah salah satu elemen utama dalam laporan keuangan yang menunjukkan kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak ketiga. Liabilitas membantu investor dan kreditor dalam menilai stabilitas keuangan serta kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya di masa depan. Total utang mencerminkan komitmen keuangan perusahaan yang timbul dari aktivitas operasional, pembiayaan, atau investasi yang bertujuan untuk menjalankan atau memajukan perusahaan dalam memproses penjualan.

Penjualan adalah aktivitas ekonomi yang melibatkan proses menawarkan, menjual, dan menyerahkan barang atau jasa dari penjual kepada pembeli dengan imbalan sejumlah nilai tertentu, biasanya dalam bentuk uang. Penjualan merupakan salah satu elemen kunci dalam bisnis, karena menjadi sumber utama pendapatan bagi perusahaan. Penjualan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menawarkan produk atau layanannya di pasar, yang mencakup kemampuan

untuk menarik pelanggan, memenuhi kebutuhan mereka, dan menciptakan nilai yang dapat diukur secara finansial. Menurut Sujarweni, (2015:79) penjualan adalah suatu sistem kegiatan pokok perusahaan untuk memperjual-belikan barang dan jasa yang perusahaan hasilkan”. Dapat disimpulkan bahwa Penjualan yang baik adalah penjualan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan laba dan kekuatan fundamental perusahaan.

Pada penelitian ini peneliti akan memilih beberapa perusahaan yang berfokus dalam kelengkapan data pada periode 2019 sampai 2023. Alasan utamanya ialah dalam ruang lingkup tahun inilah beberapa perusahaan teknologi mulai berkembang dikarenakan adanya COVID – 19 yang membuat naiknya permintaan pasar akan teknologi yang dibuat untuk membantu konsumen yang sedang mengurangi aktifitas secara offline karena keadaan yang tidak memungkinkan untuk keluar rumah. Maka dari itu banyak perusahaan berlomba – lomba untuk meraih konsumen. Dan berdasarkan perhitungan seleksi populasi dari 47 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia didapatkan sejumlah 11 sampel perusahaan yang terdiri dari: Anabatic Technologies Tbk (ATIC), Quantum Clovera Investama Tbk (KREN), M Cash Integrasi Tbk (MCAS), NFC Indonesia Tbk (NFCX), Distribusi Voucher Nusantara T (DIVA), Elang Mahkota Teknologi Tbk. (EMTK), Multipolar Technology Tbk. (MLPT), Metrodata Electronics Tbk. (MTDL), Sat Nusapersada Tbk. (PTSN), Kioson Komersial Indonesia Tbk. (KIOS), Sentral Mitra Informatika Tbk (LUCK).

Berikut akan dipaparkan dibawah ini berupa data perkembangan variabel Total Aset pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023

Tabel 1.1
Perkembangan Total Aset pada Sektor Industri Teknologi
di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	Kode Emiten	TAHUN					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ATIC	4.594.445	4.104.784	4.109.289	4.217.064	5.437.648	4.574.585
2	KREN	4.294.470	3.330.805	3.137.531	2.870.079	2.909.477	3.308.472
3	DIVA	4.294.469	1.154.965	2.337.997	2.360.148	1.013.433	1.590.901
4	MCAS	2.229.864	1.835.183	2.134.534	1.911.368	1.989.975	2.020.185
5	NFCX	1.341.118	1.403.992	1.926.693	1.859.955	1.577.861	1.621.924
6	EMTK	17.540.638	17.884.146	38.168.511	44.469.025	42.891.251	32.190.714
7	MLPT	2.106.286	2.417.802	3.000.370	2.720.784	3.121.609	2.671.917
8	MTDL	5.625.277	5.866.642	7.588.792	8.582.896	10.146.570	7.562.035
9	PTSN	2.281.702	1.881.932	2.476.259	2.266.015	2.336.879	937.993
10	KIOS	274.526	187.968	79.198	180.164	166.289	177.629
11	LUCK	187.033	154.847	165.177	174.737	174.607	171.280
Jumlah		40.825.661	39.242.617	63.898.577	70.061.019	70.110.303	56.827.636
Rata – Rata		3.711.424	3.567.511	5.808.962	6.369.184	6.373.664	5.166.149
Perkembangan(%)			-0,03	0,62	0,09	0,0007	0,17

Sumber: www.idx.co.id, 2024

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat kita lihat perkembangan total aset pada sektor industri Teknologi pada periode 2019-2023 yang mengalami berfluktuasi. Dapat dilihat perkembangan Total aset yang tahun 2020 yang mengalami penurunan sebesar (0,03%) hal ini mungkin di pengaruhi oleh beberapa emiten yang mengalami penurunan laba yang disebabkan guncangan ekonomi COVID – 19 contoh nya pada emiten PTSN yang terkena dampaknya karna emiten ini berkecimpung di bidang manufaktur teknologi membuat adanya hambatan karna

ada beberapa perubahan yang terjadi pada dunia, akan tetapi mulai pada tahun 2021 banyak perusahaan mulai menyesuaikan diri dengan keadaan dan mulai Kembali normal dilihat dari naiknya perkembangan total aset pada 2021 menjadi 0,62%, pada tahun 2022 terjadi kenaikan kembali sebesar 0,09%, dan pada tahun 2023 terus naik sebesar 0,0007%, yang membuat rata – rata total aset pada periode penelitian ini meningkat 0,17%. Berdasarkan dari gambaran perkembangan total aset di atas dapat kita simpulkan bahwa emiten – emiten tersebut mulai memanfaatkan keadaan mereka menjadi keuntungan dengan sangat baik yang hasilnya cukup positif bagi perusahaan tersendiri.

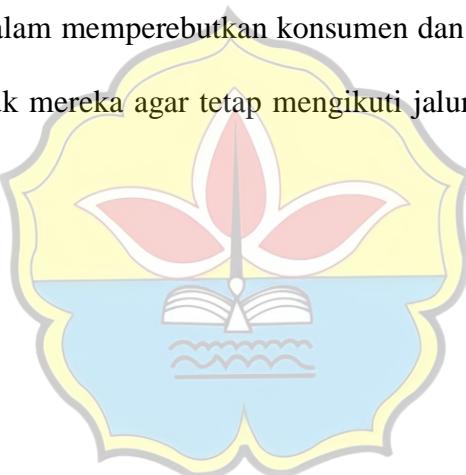
Tabel 1.2
Perkembangan Total Utang pada Sektor Industri Teknologi di
Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	Kode Emiten	TAHUN					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ATIC	3.670.808	3.903.178	4.035.877	4.055.312	5.044.292	4.182.873
2	KREN	846.424	585.508	650.618	628.046	829.806	708.080
3	DIVA	263.579	272.970	211.681	188.333	137.029	214.719
4	MCAS	512.082	503.267	617.517	616.978	820.032	613.975
5	NFCX	283.851	409.617	539.497	486.432	685.843	481.048
6	EMTK	5.275.358	5.485.106	4.499.645	4.572.437	4.519.490	4.870.407
7	MLPT	1.127.712	1.535.779	2.034.246	1.896.361	2.407.860	1.800.392
8	MTDL	2.582.422	2.450.932	3.666.139	4.166.033	5.108.434	3.594.792
9	PTSN	1.328.402	707.430	1.235.602	736.949	681.585	937.993
10	KIOS	170.130	138.236	17.571	11.294	14.617	70.370
11	LUCK	38.012	38.367	21.118	38.367	38.012	34.775
Jumlah		16.303.678	16.030.390	17.529.512	17.396.541	20.286.999	4.182.873
Rata – Rata		1.482.153	1.457.308	1.593.592	1.581.504	1.844.273	4.182.873
Perkembangan			(0,01)	0,09	(0,007)	0,16	0,05

Sumber: www.idx.co.id, 2024

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat kita lihat perkembangan total utang pada sektor industri Teknologi pada periode 2019-2023 yang juga mengalami berbagai

fluktuasi. Dapat dilihat dimulai dari perkembangan total utang pada tahun 2020 yang mengalami penurunan sebesar (0,01%), pada tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 0,09%, pada tahun 2022 terjadi penurunan kembali sebesar (0,007%), dan terjadi kenaikan kembali pada tahun 2023 sebesar 0,16%, yang menghasilkan rata – rata total utang sebesar 0,05 pada periode ini. Pada periode ini dapat kita lihat naik turun nya total utang terjadi pada tiap emiten, hal ini menandakan gencarnya para emiten tersebut dalam mencari aliran dana untuk kebutuhan mereka yang mengartikan persaingan yang cukup ketat pada pasar yang mereka tempati. Hal seperti ini lumrah terjadi jika persaingan yang semakin ketat karna para emiten tersebut bersaing dalam memperebutkan konsumen dan berusaha berinovasi yang terbaik untuk produk mereka agar tetap mengikuti jalur perkembangan teknologi yang semakin maju.



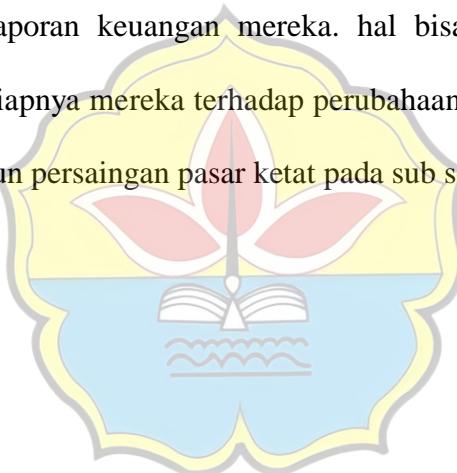
Tabel 1.3
Perkembangan Penjualan pada Sektor Industri Teknologi di
Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	Kode Emiten	TAHUN					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ATIC	5.552.209	6.157.619	6.448.628	7.809.977	10.207.025	7.240.337
2	KREN	11.454.687	11.181.912	12.403.100	12.272.141	11.675.104	11.797.389
3	DIVA	3.550.041	3.687.862	4.852.117	4.868.380	3.853.437	4.162.368
4	MCAS	11.090.422	11.334.437	12.675.431	12.314.878	11.697.145	11.822.463
5	NFCX	6.153.638	7.597.266	8.885.891	9.836.622	9.526.102	8.399.904
6	EMTK	11.100.065	11.936.382	12.840.734	9.856.136	9.241.419	10.994.947
7	MLPT	2.455.526	2.685.797	2.996.710	3.442.223	3.297.221	2.975.495
8	MTDL	15.069.692	14.021.687	18.500.587	20.988.297	22.086.390	18.133.331
9	PTSN	4.835.207	2.188.046	2.369.113	2.167.461	1.994.402	2.710.846
10	KIOS	2.900.162	912.535	339.032	363.873	271.292	957.379
11	LUCK	133.546	99.250	102.317	136.370	106.699	115.636
Jumlah		74.321.424	71.802.793	82.413.661	84.056.358	83.956.237	79.310.094
Rata – Rata		6.756.493	6.527.527	7.492.151	7.641.487	7.632.385	7.210.009
Perkembangan			(0,03)	0,14	0,01	(0,001)	0,03

Sumber: www.idx.co.id, 2024

Berdasarkan Tabel diatas dapat kita lihat perkembangan total penjualan pada sektor industri Teknologi pada periode 2019-2023 yang mengalami fluktuasi. Bisa kita perhatikan perkembangan total penjualan pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar (0,03%), pada tahun 2021 terjadi kenaikan sebesar 0,14%, pada tahun 2022 terjadi kenaikan sebesar 0,01% dan turun pada tahun 2023 menjadi (0,001%), yang membuat rata-rata penjualan pada periode ini adalah 0,03%. Berdasarkan gambaran perkembangan penjualan di atas terdapat satu emiten yang menonjol peningkatan penjualan nya yaitu MTDL, hal ini ternyata di sebabkan oleh produk mereka yang menawarkan berbagai layanan dan produk TI (Teknologi Informasi).

Apa yang mereka tawarkan ini sejalan dengan kondisi pada periode tersebut yang diketahui sedang dalam masa penyesuaian COVID – 19 yang menyebabkan layanan – layanan berbasis online atau *software* yang mereka tawarkan adalah hal yang paling di minati dan di cari kala itu karna sejak adanya COVID – 19 membuat banyaknya masyarakat di dunia secara keseluruhan beralih kegiatan nya secara online karna disebabkan kondisi yang tidak memungkinkan bila di lakukan secara offline. Hal ini menjadi keuntungan tersendiri bagi emiten tersebut yang produknya cocok dengan kebutuhan pasar. Hal ini berbanding terbalik dengan emiten PTSN dan KIOS yang terjadi penurunan penjualan berdasarkan data laporan keuangan mereka. hal bisa saja disebabkan karena dampak dari tidak siapnya mereka terhadap perubahan kondisi yang di sebabkan COVID – 19 atau pun persaingan pasar ketat pada sub sektor mereka.



Tabel 1.4
Perkembangan Laba bersih pada Sektor Industri Teknologi di
Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	Kode Emiten	TAHUN					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ATIC	67.371	(526.027)	(243.914)	143.577	342.535	(43.659)
2	KREN	233.798	(240.408)	(328.687)	(61.854)	(52.902)	(90.010)
3	DIVA	98.389	64.368	1.266.422	8.430	(1.272.957)	32.931
4	MCAS	152.268	72.398	141.358	40.648	2.864	81.907
5	NFCX	57.271	54.311	338.583	23.324	(477.757)	(854)
6	EMTK	(1.883.606)	1.717.376	6.019.826	5.462.058	(239.980)	2.215.135
7	MLPT	125.178	160.646	26.087	53.905	224.469	118.057
8	MTDL	535.110	364.934	508.882	580.496	650.766	528.038
9	PTSN	13.199	72.862	86.213	152.555	175.957	100.157
10	KIOS	(5.329)	(41.857)	2.464	819	(17.079)	(12.197)
11	LUCK	7.001	(2.896)	318	1.313	161	1.179
Jumlah		(601.185)	1.695.707	7.817.552	6.405.272	-663.922	-133.669
Rata - Rata		(54.653)	154.155	710.687	582.297	-60.357	-66.835
Perkembangan			(3,82)	3,61	(0,18)	(1,10)	(0,37)

Sumber: www.idx.co.id, 2024

Berdasarkan Tabel diatas dapat kita lihat perkembangan laba bersih pada sektor industri Teknologi periode 2019-2023 yang juga berfluktuasi. Dapat dilihat perkembangan laba bersih pada tahun 2020 yang menurun sebesar (3,82%), pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar (3,61%), pada tahun 2022 terus mengalami penurunan sebesar (0,18%), pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan sebesar (1,10%), yang menghasilkan rata-rata perkembangan laba bersih pada periode ini adalah (0,37%). Pada penjelasan laba bersih di atas dapat kita lihat ada beberapa emiten yang stabil laba nya dan ada emiten yang naik dan turun laba nya. Berdasarkan dari total aset, total utang, dan penjualan yang kita bahas sebelumnya ketiga hal tersebut tentu berdampak pada hasil laba bersih yang terjadi pada emiten – emiten tersebut. Bergantung pada ketiga faktor tersebut hal

ini lah yang menjadi inti dari penelitian ini untuk meneliti apakah memang ketiga hal tersebut berpengaruh positif atau negatif pada laba bersih.

Ada beberapa penelitian yang dijadikan acuan pada penelitian ini yaitu penelitian Berdasarkan dari Husaen, M. (2024), menyatakan dalam penelitiannya bahwa total aset tidak berpengaruh terhadap laba bersih. dengan Hal ini berlawanan dengan hasil dari penelitian menurut Annisa Damayanti, A. (2020) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa total aset berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil penelitian dari Zahara, A., & Zannati, R. (2018), diketahui bahwa total utang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang di lakukan Sundari, R., & Michell, M. (2022), bahwa total hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Menurut Zahara dan Zannati (2018), semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi laba yang akan diperoleh sebaliknya jika penjualan mengalami penurunan maka laba yang akan diperoleh juga ikut menurun.

Berdasarkan penjelasan penelitian tentang Total Aset, Total Utang, Penjualan dan Laba Bersih yang sebagaimana sudah dipaparkan beserta beberapa teori dan penelitian terdahulu diatas maka hal ini yang mendasari ketertarikan penulis untuk memilih judul penelitian **“Pengaruh Total Aset dan Total Utang terhadap Laba Bersih dengan Penjualan sebagai variabel intervening pada sektor Teknologi yang terdaftar di BEI Periode 2019 – 2023”**

1.2 Identifikasi masalah

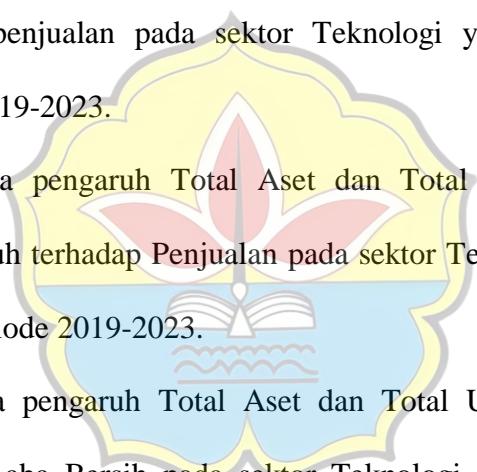
Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan total aset pada sektor industri Teknologi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023, cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangannya sebesar 0,17%.
2. Perkembangan total utang pada sektor industri Teknologi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023, cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangannya sebesar 0,05%.
3. Perkembangan total penjualan pada sektor industri Teknologi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023, cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangannya sebesar 0,03%.
4. Perkembangan total laba bersih pada sektor industri Teknologi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023, cenderung menurun dengan rata-rata perkembangannya sebesar (0,37%).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya maka rumusan masalah yang dapat diartikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Total Aset dan Total Utang secara langsung dan tidak langsung terhadap Penjualan pada sektor Teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

- 
2. Bagaimana pengaruh Total Aset dan Total Utang secara langsung dan tidak langsung terhadap Laba Bersih.pada sektor Teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
 3. Bagaimana pengaruh penjualan terhadap Laba Bersih pada sektor Teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
 4. Bagaimana pengaruh Total Aset dan Total Utang terhadap Laba Bersih melalui Penjualan.pada sektor Teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
 5. Bagaimana pengaruh Total Aset dan Total Utang secara simultan terhadap penjualan pada sektor Teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
 6. Bagaimana pengaruh Total Aset dan Total Utang secara parsial berpengaruh terhadap Penjualan pada sektor Teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
 7. Bagaimana pengaruh Total Aset dan Total Utang secara simultan terhadap Laba Bersih pada sektor Teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
 8. Bagaimana pengaruh Total Aset dan Total Utang secara parsial terhadap Laba Bersih pada sektor Teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Total Aset dan Total Utang secara langsung dan tidak langsung terhadap Penjualan. pada sektor Teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Total Aset dan Total Utang secara langsung dan tidak langsung terhadap Laba Bersih.pada sektor Teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penjualan terhadap Laba Bersih pada sektor Teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Total Aset dan Total Utang terhadap Laba Bersih melalui Penjualan.pada sektor Teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Total Aset dan Total Utang secara simultan terhadap penjualan pada sektor Teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Total Aset dan Total Utang secara parsial berpengaruh terhadap Penjualan pada sektor Teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Total Aset dan Total Utang secara simultan terhadap Laba Bersih pada sektor Teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

8. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Total Aset dan Total Utang secara parsial terhadap Laba Bersih pada sektor Teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Sebagai penambah wawasan yang berhubungan dengan Total Aset, Total Utang, dan penjualan sebagai variabel intervening terhadap laba bersih Pada Perusahaan Sektor Industri Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai Total aset, Total utang, Total penjualan guna meningkatkan nilai perusahaan.

b. Bagi masyarakat dan investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dan investor memahami faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik dan mengidentifikasi perusahaan dengan potensi pertumbuhan yang tinggi.

c. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik, terutama di bidang akuntansi, keuangan, dan manajemen. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menguji atau mengembangkan teori-teori yang ada terkait kinerja keuangan perusahaan, khususnya di sektor Teknologi.

d. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait pengaruh total hutang, aset dan penjualan terhadap laba bersih di sektor industri Teknologi.

